

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Bimbingan Tugas Akhir

1. Konsep Dasar Sistem Informasi

Suatu organisasi dalam melaksanakan produktifitas kerja biasanya memiliki suatu sistem informasi yang mendukung kegiatan organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Dilihat dari susunan katanya, sistem informasi memiliki dua buah kata yang memiliki arti tersendiri, yaitu sistem dan informasi.

2. Pengertian Sistem

Budi Sutedjo dalam bukunya Ety Rochaety (2005:3) berpendapat bahwa; Sistem adalah elemen-elemen yang berkumpul dan membentuk interaksi kemudian bersatu dan berusaha mencapai sebuah tujuan tertentu. Masih dalam buku yang sama, menurut Raymond McLeod (2001) Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Syahrina Ramadhina (2015) Sistem juga merupakan kumpulan elemen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk menerima masukan, mengolah masukan, dan menghasilkan keluaran

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan-kumpulan prosedur yang saling berhubungan atau elemen yang membentuk satu kesatuan dan terintegrasi untuk melaksanakan kegiatan utama dan bertujuan menggapai sesuatu.

3. Pengertian Informasi

Budi Sutedjo dalam Ety Rochaety (2005:4), Informasi adalah hasil proses data yang berasal dari sebuah sistem menghasilkan bentuk yang dapat dengan mudah dipelajari serta masih termasuk ilmu yang relevan sehingga dibutuhkan untuk memahami fakta yang masih bermunculan. Masih di buku yang sama, pengertian informasi adalah hasil olahan data yang menghasilkan pemahaman berarti kepada penampungnya, serta bernilai relevan bahkan dapat menjadi acuan, serta dibutuhkan guna mengambil sebuah keputusan di masa kini dan di masa mendatang (Gordon B.Davis, 1995).

Sedangkan dari sumber yang berbeda, pengertian informasi yaitu data yang sengaja diolah hingga menjadikannya suatu hasil yang penting untuk penggunaanya serta terdapat nilai yang benar nyata dan dapat dirasakan untuk mengambil berbagai keputusan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang (Didik Hariyanto , 2008).

Menurut pendapat diatas informasi disini merupakan data yang bermanfaat bagi penerima yang memiliki nilai, arti, relevan dan dibutuhkan

untuk menunjang kegiatan bimbingan online untuk mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Pengertian Sistem Informasi

Dari kedua kata yang mempunyai arti berbeda tersebut, kita bisa menggabungkan kedua kata tersebut menjadi rangkaian kata yang memiliki arti tersendiri. Menurut Alter dalam Abdul Kadir (2013:9) sistem informasi merupakan gabungan dari prosedur kerja, informasi, dan teknologi informasi dan semuanya diatur sedemikian rupa demi menggapai atau bertujuan tertentu pada suatu organisasi.

Mengacu dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sistem informasi memiliki arti kumpulan-kumpulan prosedur yang saling berhubungan atau elemen yang membentuk satu kesatuan dan terintegrasi guna menghasilkan data yang bermanfaat bagi penerima yang memiliki nilai, arti, relevan dan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan bimbingan online untuk mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Sistem Informasi SIBIMTA

Sistem informasi SIBIMTA adalah sebuah sistem yang sengaja dibangun bertujuan guna memberi kelancaran serta kemudahan pada kelangsungan bimbingan tugas akhir / skripsi. Selain daripada itu, sistem tersebut juga dimaksudkan bisa memudahkan monitoring dalam proses penyusunan tugas akhir / skripsi dari mahasiswa.

Proses dan tahapan penggunaan sistem bimbingan tugas akhir dalam SIBIMTA melalui beberapa tahapan.

a. Pengusulan topik

Pengusulan topik dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh 90 SKS untuk mahasiswa D3 dan 110 SKS untuk mahasiswa S1. Mahasiswa juga dapat mengusulkan tidak hanya sebuah topik.

1) Persetujuan topik dan penunjukan dosen pendamping

Yang berwenang menyetujui topik adalah koordinator TA kemudian ditetapkan dosen pendamping untuk mahasiswa sesuai topik yang telah mendapat persetujuan.

2) Persetujuan dari dosen pendamping

Setelah dosen pendamping yang telah ditunjuk atau diberi kewenangan oleh koordinator TA menyepakati penunjukan dirinya, dan dosen pendamping juga telah menyetujui penunjukannya sebagai dosen pendamping bagi mahasiswa yang bersangkutan, maka barulah konsultasi penyusunan proposal dapat dilaksanakan.

3) Konsultasi penyusunan proposal

Dalam tahap ini, konsultasi diajukan mengacu pada Bab proposal yang telah disusun. Pada pelaksanaannya, mahasiswa atau dosen dapat mengunggah file yang dapat mendukung tahap konsultasi Log konsultasi yang dicatat sistem guna mengetahui waktu, dosen, beserta jangka waktu penyelesaian

proposal. Konsultasi dinyatakan berakhir begitu proposal telah disepakati pihak dosen pendamping

4) Persetujuan proposal

Dosen pendamping menyetujui proposal yang telah diupload pihak mahasiswa. Kemudian pihak mahasiswa mengupload proposal tersebut kemudian memilih / mengusulkan dosen pembimbing.

5) Penetapan dosen pembimbing

Di sini koordinator TA berwenang penuh dalam penetapan dosen pembimbing. Dosen pembimbing yang dipilih tidak mesti sesuai dengan usulan pihak mahasiswa atau proposal yang telah diunggah pihak mahasiswa sebelumnya.

6) Persetujuan dosen pembimbing

Dosen yang sudah dipilih pihak Koordinator TA lalu menyepakati selaku dosen pembimbing. Setelah itu konsultasi penyusunan TA baru dapat ditempuh ketika pihak dosen pembimbing menyetujui sebagai dosen bagi mahasiswa yang terkait penunjukannya.

7) Penerbitan SK pembimbing

Mengacu pada data Sistem Bimbingan, Sub Bagian Pendidikan Fakultas mengeluarkan SK Pembimbing lewat sistem E Layanan

8) Konsultasi penyusunan naskah tugas akhir

Konsultasi ditempuh berdasarkan Bab dari naskah TA yang sudah tersusun. Dalam pelaksanaan konsultasinya, baik pihak mahasiswa maupun

pihak dosen bisa mengunggah file pendukung pelaksanaan konsultasi. Log konsultasi tercatat oleh sistem guna membaca informasi waktu respon pihak mahasiswa dan pihak dosen serta rentan waktu penyelesaian TA. Konsultasi dinyatakan selesai ketika naskah TA disepakati pihak dosen pembimbing

9) Persetujuan naskah tugas akhir

Dosen pembimbing menyetujui upload naskah TA dari pihak mahasiswa. Mahasiswa mengupload naskah TA yang telah disepakati pihak dosen pembimbing.

10) Penjadwalan ujian dan penetapan tugas akhir

Koordinator TA mengeluarkan jadwal beserta ruang ujian. Koordinator TA menetapkan struktur penguji TA yang terdiri:

- Ketua
- Sekretaris
- Penguji utama

11) Penerbitan SK penguji TA

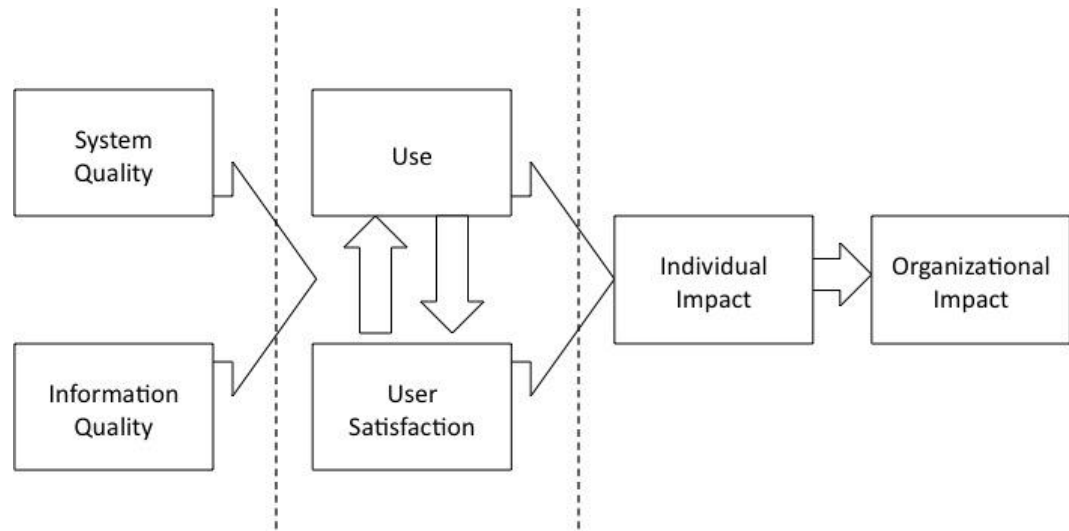
Mengacu pada data di Sistem Bimbingan, Sub Bagian Pendidikan Fakultas mengeluarkan / mencetak SK Ujian lewat sistem E Layanan

B. Sistem Informasi yang Sukses menurut D&M Is Succes Model

Setiap sistem informasi yang dibuat oleh manusia, pada dasarnya memiliki tujuan yang baik. Namun tidak semua sistem informasi itu memiliki kriteria ciri-ciri sistem informasi yang baik. Karena sistem informasi adalah

buatan manusia tentu saja memiliki kekurangan. Sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang sukses dalam penerapannya.

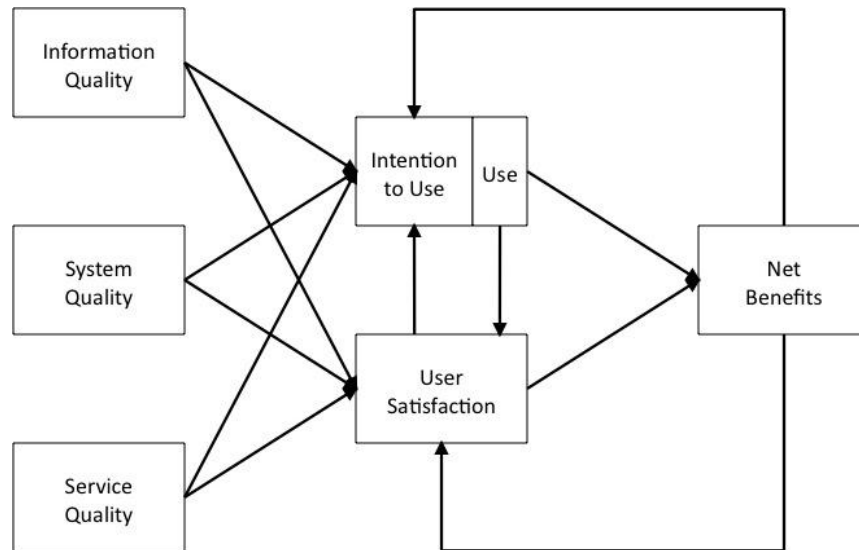
Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi itu baik digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi atau tidak. Salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992). Model yang dikembangkan DeLone dan McLean banyak digunakan untuk menguji kesuksesan sistem informasi dalam mendukung kegiatan suatu organisasi. Hal tersebut telah didukung dengan adanya penelitian Nils Urbach, Stefan Smolnik, dan Gerold Riempp menunjukkan bahwa model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean merupakan model yang paling banyak dipakai untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Didasarkan pada teori-teori sebelumnya yang telah dikaji, DeLone dan McLean membuat model parsimoni yang disebut dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (D&M IS Succes model).



Gambar 1. Model Kesuksesan Sistem informasi DeLone & McLean (1992)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa karakteristik sistem yang terdiri dari kualitas sistem dan kualitas informasi mempengaruhi terhadap variabel selanjutnya, yaitu *user satisfaction* dan *use*. Hal itu berarti DeLone dan McLean beranggapan bahwa karakteristik sistem yang baik akan mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna.

Setelah 10 tahun DeLone & McLean sudah berhasil membuat model kesuksesan Sistem Informasi, banyak perubahan peran yang terjadi di dalam sistem informasi. Kemudian DeLone & McLean mengkaji 100 jurnal tentang sistem informasi. Akhirnya DeLone & McLean memutakhirkan Model kesuksesan sistem informasi pada tahun 2003. Berikut model kesuksesan DeLone & McLean 2003:



Gambar 2. Model Kesuksesan Sistem informasi DeLone & McLean (2003)

Dari Gambar 2 hal yang diubah oleh DeLone & McLean dari model sebelumnya adalah:

6. Menambah dimensi kualitas pelayanan (*Service Quality*).
7. Menyatukan dimensi dampak individual (*Individual Impact*) dan dampak organisasi (*Organization Impact*) menjadi manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*)
8. Menambahi dimensi minat memakai (*intention to use*) sebagai alternatif dari dimensi pemakaian (*use*).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil tiga variabel berdasarkan model kesuksesan sistem informasi D&M sebagai variabel eksternal teori TAM yang akan digunakan nanti. Variabel yang diambil dari model kesuksesan sistem informasi adalah kualitas sistem, kualitas informasi, dan

kualitas layanan. Selanjutnya akan dibahas berbagai indikator yang dipakai pada variabel-variabel tersebut.

9. Kualitas Sistem

Kualitas sistem seringkali mengerucut di ciri khas kinerja sistem. Mengambil pendapat DeLone dan McLean dari Iivari (2005) kualitas sistem adalah ciri khas kualitas yang diharapkan dari sistem informasinya sendiri beserta kualitas informasi yang diharapkan informasi ciri khas dari produk. Kualitas sistem informasi di sistem informasi bimbingan online ini terkait kepada fitur di sistem sebagaimana performa sistem serta user interface. Berikut inilah masih sebuah indikator yang dipakai guna mengitung kualitas sistem dari sistem informasi bimbingan online dari segi kualitas sistem:

a. Ketersediaan Sistem

Sistem informasi bisa disebut memiliki kualitas jika sistem tersebut dibentuk agar mencukupi kebutuhan pengguna, contohnya melalui ketersediaan sistem tersebut. Dengan penggunaan sistem informasi bimbingan online dapat mencukupi kebutuhan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir skripsi dimana saja dia berada. Karena SIBIMTA adalah sistem informasi yang berbasis *online*, maka ketersediaan sistem merupakan hal yang penting.

b. Kecepatan Akses

Kecepatan akses suatu sistem informasi adalah contoh dari kualitas sistem informasi. Bila kecepatan akses sistem informasi begitu baik, bisa dipastikan juga sistem informasi itu mempunyai kualitas yang baik. Dalam hal ini sistem bimbingan online adalah sistem yang memakai internet. Jadi untuk kecepatan akses internet tidak diperhitungkan.

c. Keandalan Sistem

Keandalan sistem merupakan ketahanan sistem dalam melayani pengguna yang banyak dan mampu menyimpan data dalam jumlah besar tanpa mengalami kerusakan atau kesalahan data. Jika sistem mampu, bisa dipastikan sistem itu mempunyai kualitas yang mumpuni.

d. Adaptabilitas

Adaptabilitas suatu sistem sangat membantu pengguna dalam mengubah atau memasukan data. Semakin adaptif maka semakin bagus kualitas sistem.

e. Kegunaan Fitur dan Fungsi Sistem

Fitur dan fungsi disini sangat berpengaruh terhadap penggunaan sistem tersebut. Semakin banyak fitur dan fungsi sistem maka, semakin cepat pekerjaan terselesaikan. Selain itu fitur dan fungsi harus memiliki kegunaan yang tepat agar dapat membantu secara penuh kegiatan yang dilakukan.

10. Kualitas Informasi

DeLone dan McLean (2003) berpendapat jika kualitas informasi menilai kualitas *output* berdasarkan sistem informasi, yakni kualitas yang diperoleh dari sistem informasi, khususnya berupa berbagai laporan (*reports*). Selanjutnya akan dibahas mengenai alat untuk mengindikasikan yang dipakai dalam menilai kualitas sistem di sistem informasi bimbingan online dari segi kualitas sistem:

a. Keamanan

Sistem informasi bisa disebut bagus bila keamanan sistem itu bisa dipercaya. Keamanan sistem bisa ditinjau dari data pengguna yang tersimpan di sistem informasi, dan bagaimana sistem informasi mengatur akses antar penggunanya.

b. Kelengkapan

Bailey dan Pearson dalam Diana Garcia Smith (2007) berpendapat; kelengkapan isi informasi hasil dari sistem informasi merupakan kelengkapan dari kualitas informasi. Informasi yang meliputi segala informasi yang dibutuhkan bagi pengguna sistem informasi merupakan contoh sistem informasi yang lengkap. Dengan lengkapnya informasi yang didapat, pengguna merasa terbantu dalam melakukan kegiatannya. Sehingga dengan sistem informasi tersebut kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

c. Mudah Dipahami

Gambaran kualitas informasi suatu sistem informasi adalah bentuk sajian informasi yang dibuahkan dari sistem informasi. Jika informasi yang disajikan berbentuk tepat, bisa dipastikan informasi yang akan dibuahkan berkualitas baik. Maka menyebabkan mudah bagi pengguna dalam memahami akan informasi yang telah dibuahkan.

d. Personalisasi

Kualitas informasi dari sistem informasi bisa disebut berkualitas bila informasi yang dihasilkan berupa data perseorangan. Hal ini memiliki maksud, data yang dihasilkan adalah data tiap-tiap individu. Jadi, tiap orang yang menggunakan sistem tersebut memiliki data-data yang bisa diubah sesuai kehendak penggunanya dan tidak mempengaruhi data pengguna lain.

e. Relevansi

Kualitas informasi suatu sistem informasi dinilai berkualitas jika memiliki relevansi terhadap kebutuhan pengguna. Informasi tersebut akan berguna jika informasi yang dihasilkan relevan. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna memiliki perbedaan.

11. Kualitas layanan

Kualitas layanan adalah kualitas pendukung yang diperoleh pengguna di departemen sistem informasi (di dalam hal ini adalah pengembang sistem

informasi bimbingan online). Indikator-indikator kualitas layanan antara lain yaitu *responsiveness* (kecepatan respon), *empathy* (empati), *assurance* (terjamin) dari pihak pengembang sistem informasi bimbingan online (D&M Is Succes Model, 2003).

a. Kecepatan respon

Kecepatan respon pihak pengelola merupakan salah satu faktor kesuksesan sistem informasi. Pihak pengguna akan lebih senang jika semua kegiatan selama menggunakan sistem mendapat perhatian yang sigap dan tanggap dari pihak pengelola.

b. Empati

Perhatian pihak pengelola terhadap pengguna disamping kecepatan respon juga pihak pengelola harus mementingkan kepentingan pengguna. Pihak pengelola harus segenap hati melayani pengguna. Dengan demikian pengguna akan berpikir sistem yang dia gunakan sangat bermanfaat bagi dirinya, karena pihak pengelola mementingkan kegiatan pengguna selama menggunakan sistem tersebut.

c. Terjamin

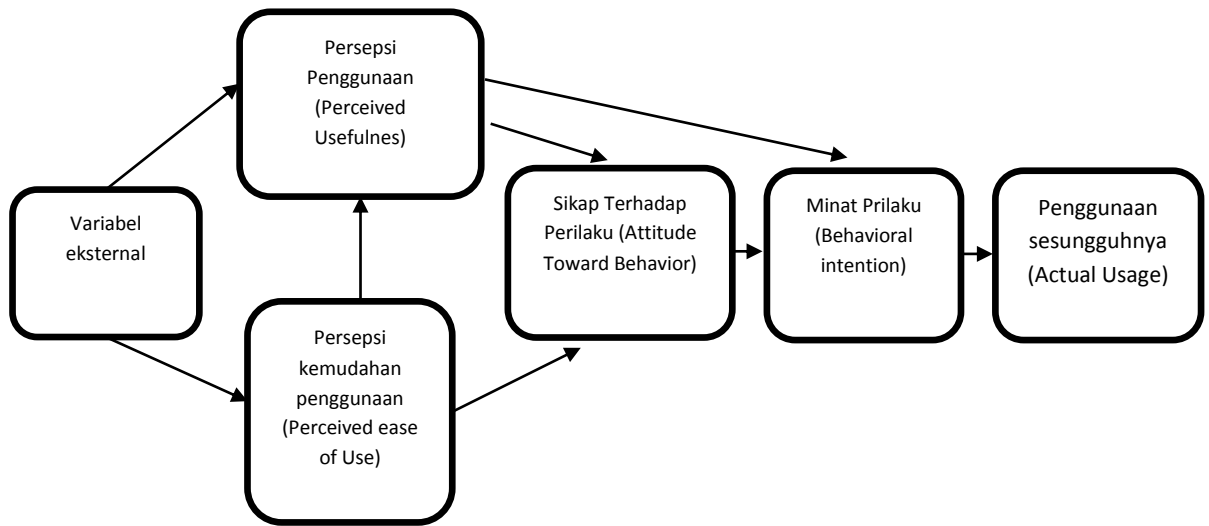
Pihak pengelola dalam mengelola sistem informasi tersebut juga tidak boleh sembarangan. Pihak pengelola harus mempunyai kemampuan yang mumpuni sebagai pengelola sistem tersebut. Dengan demikian sistem tersebut akan dapat dipercaya oleh pihak pengguna.

C. Technology Acceptance Model (TAM)

a. Definisi Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) adalah model penerimaan teknologi informasi yang akan dipakai oleh pemakai. Davis et al adalah pengembang dari model TAM. Merujuk pada model TRA. TAM memasukan dua konstruk utama ke model TRA. Dua konstruk utama inilah merupakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis et al, 1989: 320).

Kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*). Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Model dari TAM dapat dilihat di



Gambar 3. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM mengadaptasi TRA yang dipopulerkan oleh Davis di tahun 1986. TAM bertujuan spesifik dalam menerangkan perilaku bagi pemakai komputer (computer usage behavior). TAM menfungsikan TRA untuk landasan teoritikal dalam menspesifikasi hubungan kausal antar dua kunci kepercayaan (*belief*) yaitu persepsi kegunaan (Perceive Usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceieved Ease of Use*). TAM memiliki bentuk cenderung spesifik sebab TAM diperuntukkan khusus bagi perilaku penerimaan penggunaan teknologi komputer (Davis et.al,1986). Selain bisa memprediksi, model TAM dapat menjelaskan keadaan pengguna, maka sebab itu peneliti beserta praktisi dapat mengidentifikasi tentang penyebab sebuah faktor tak dapat diterima, beserta memberi kemungkinan akan ketepatan langkah. (Lisa Noor Ardhiani, 2015).

TAM bertujuan utama untuk memberi dasar-dasar langkah dari dampak sebuah faktor eksternal dalam kepercayaan intern (*internal beliefs*), sikap (*attitude*) dan niat (*intention*). TAM dirancang guna menggapai tujuan demikian melalui cara mengidentifikasi berbagai variabel dasar yang direkomendasikan dari penelitian sebelumnya yang sependapat dengan berbagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *cognitif* dan *affectif* di dalam penerimaan komputer (*computer acceptance*) serta memakai TRA untuk dasar teoritikal dalam memilih model hubungan variabel penelitian. TAM memposisikan dua kepercayaan (*beliefs*), yakni *perceive usefulness* dan *percieved ease of use* sebagai faktor utama perilaku penerimaan komputer

b. Konstruk-Konstruk di TAM

Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama dan belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk tersebut adalah seperti berikut.

1) *Persepsi Kegunaan (perceived usefulness)*

Pada umumnya ketika seseorang menggunakan teknologi baru untuk melaksanakan kegiatan, dia akan berpikir apakah teknologi tersebut dapat membantu dengan baik, meningkatkan produktifitas, menguatkan keefektifan dalam melakukan kegiatan tersebut, dan melaksanakan kegiatan tersebut lebih cepat daripada sebelumnya. Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat

terjawab dan ternyata memiliki jawaban positif, maka akan muncul persepsi kegunaan bahwa teknologi baru tersebut membantu dan sebaliknya.

Persepsi kegunaan merupakan salah satu faktor penting dalam TAM, yang nantinya berpengaruh terhadap faktor sikap penggunaan. Menurut Priyanto *et al* (2017) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dipengaruhi oleh dua variabel yaitu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan lingkungan sosial. Hal itu diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonita (2008) yang berpendapat bahwa pengaruh PEOU terhadap PU memiliki koefisien variabel latent yang paling tinggi di bandingkan dengan nilai koefisien variabel latent lainnya dalam model TAM. Berikut ini adalah indikator yang dipergunakan di variabel-variabel tersebut:

a) pekerjaan selesai lebih cepat.

Pengguna yang merasa pekerjaan akan lebih cepat selesai dengan adanya teknologi baru mencerminkan adanya persepsi kegunaan dengan adanya teknologi tersebut. Dengan hal itu dikemudian hari akan timbul sikap dari pengguna tersebut untuk menggunakan teknologi tersebut atau bahkan menerima teknologi tersebut untuk kegiatan kedepan.

b) menjadikan pekerjaan lebih mudah.

Suatu teknologi yang mempermudah pekerjaan akan lebih mudah diterima. Hal itu dikarenakan adanya sikap positif pengguna terhadap teknologi yang beranggapan dengan menggunakan teknologi tersebut maka

pekerjaannya akan lebih mudah. Hal itu tentu menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi tersebut.

c) mengembangkan kinerja pekerjaan.

Teknologi yang tidak hanya sekedar membantu pekerjaan tetapi juga mengembangkan kinerja untuk bekerja akan sangat berguna bagi pengguna. Dengan adanya manfaat yang dirasa membantu pengguna untuk bekerja dan mengembangkan kinerjanya, penerimaan teknologi akan lebih mudah terjadi dibandingkan teknologi yang kurang bermanfaat.

d) meningkatkan produktivitas.

Teknologi baru memungkinkan pengguna meningkatkan produktivitas dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan begitu pengguna akan terus menggunakan teknologi baru tersebut agar produktivitas kerjanya cenderung naik atau menanjak. Dengan demikian penerimaan teknologi akan terjadi lebih mudah.

e) mempertinggi efektifitas.

Pada dasarnya setiap teknologi mempunyai tujuan untuk membantu manusia melakukan pekerjaan atau aktifitas keseharian. Teknologi yang meningkatkan efektifitas pengguna dalam melakukan tugas dirasa memiliki manfaat yang lebih dibandingkan teknologi pada umumnya. Secara berangsur-angsur proses penggunaan akan menimbulkan sikap pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

f) berguna.

Teknologi yang memiliki daya guna akan menjadi pilihan bagi pengguna. Dalam proses penerimaan teknologi, daya guna merupakan faktor penting yang sering dipertimbangkan oleh pengguna awam atau pengguna yang profesional.

2) Persepsi Kemudahan penggunaan (perceived ease of use)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting dalam TAM, yang nantinya berpengaruh terhadap faktor persepsi kegunaan dan sikap penggunaan. Bahkan persepsi kemudahan penggunaan adalah *antecedent* dari persepsi kegunaan. Dimana jika angka persepsi kemudahan penggunaan besar, maka persepsi kegunaan akan semakin tinggi (Fu *et al* dan Fetai dalam Jullie Jeanette Sondakh, 2017)

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha “*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.*” Bisa diambil kesimpulan ketika seseorang percaya bahwa teknologi SIBIMTA gampang dipakai untuk membantu kegiatan tugas akhir maka dia akan menggunakannya. Dibawah ini beberapa contoh indikator yang akan digunakan untuk variabel kemudahan penggunaan:

a) kemudahan untuk dipelajari.

Teknologi yang mudah dipelajari menurut TAM akan lebih memunculkan sikap positif terhadap pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Pada umumnya, teknologi yang mudah akan lebih di pilih oleh pengguna awam. Hal itu akan membuat teknologi tersebut lebih banyak dicoba dan digunakan daripada teknologi yang susah dipelajari.

b) kemudahan untuk mencapai tujuan.

Teknologi yang mudah digunakan dan juga membantu dalam hal menyelesaikan suatu pekerjaan akan memberikan dampak positif terhadap penggunanya. Entah itu sikap tertarik untuk menggunakan atau pengalaman menyenangkan dalam menggunakan teknologi tersebut. Orang akan berpikir bahwa menggunakan teknologi tersebut pekerjaan yang dimiliki akan mudah terselesaikan. Dengan begitu orang yang menggunakan teknologi akan memiliki sikap positif terhadap teknologi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi penerimaan teknologi itu sendiri.

c) jelas dan mudah dipahami.

Teknologi baru yang memiliki kejelasan dan mudah dipahami umumnya akan lebih diterima. Hal ini dikarenakan orang awam akan lebih mengetahui tujuan utama dari teknologi tersebut dan manfaat dalam menggunakan teknologi tersebut.

d) Fleksibel.

Teknologi yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi akan mudah diakses dalam suatu organisasi untuk membantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan fleksibilitas yang tinggi akan memungkinkan teknologi tersebut diakses dimana saja dalam membantu kegiatan organisasi tersebut. Hal itu berarti teknologi tersebut akan mudah digunakan dalam setiap aspek kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.

e) bebas dari kesulitan.

Bebas dari kesulitan berarti bisa digunakan dan didapatkan dengan mudah. Teknologi akan mudah diterima bila untuk mendapatkan teknologi tersebut tidak terdapat kesulitan.

f) kemudahan penggunaan.

Teknologi yang memiliki kemudahan dalam penggunaannya akan memudahkan pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya. Hal ini akan mendukung pengguna menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

3) Sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior) atau sikap terhadap penggunaan (attitude towards using)

Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*) didefinisikan oleh Ajzen dan Fishbein. (1980) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan “an

individual's positive or negative feelings about performing the target behavior.” Dari pendapat ahli tersebut, sikap terhadap perilaku merupakan perasaan positif atau negatif sebagai hasil yang didapatkan pemakai mengenai tertarik atau tidaknya setelah menggunakan teknologi.

Menurut Priyanto *et al* (2017) sikap terhadap penggunaan adalah kunci utama keberhasilan penerimaan teknologi e-learning oleh guru-guru. Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti juga berpikiran bahwa sikap terhadap penggunaan memegang peran penting dalam penerimaan sistem informasi bimbingan tugas akhir oleh mahasiswa.

Variabel sikap terhadap penggunaan bisa disebut sebagai variabel penghubung antara dua variabel persepsi utama TAM dan variabel niat perilaku menggunakan teknologi. Ketika seseorang telah mencoba suatu teknologi baru, pasti orang tersebut akan merespon kelebihan dan kekurangan teknologi tersebut melalui sikapnya. Respon yang diberikan akan memiliki berbagai macam bentuk. Sikap senang atau tidak terhadap teknologi, sikap untuk menggunakan lebih jauh, dan sikap ketertarikan terhadap teknologi tersebut. Semua bentuk sikap yang terbentuk akan mempengaruhi niat penggunaan terhadap teknologi tersebut. Dibawah ini termasuk beberapa indikator yang akan dipakai pada variabel sikap terhadap penggunaan:

a) Sikap penerimaan.

Setelah pengguna mencoba atau menggunakan teknologi baru dalam membantu kegiatan sehari-hari atau melaksanakan pekerjaannya, pasti memiliki penilaian terhadap teknologi tersebut. Penilaian tersebut dapat berupa sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Sikap tersebut terlihat jika pengguna memiliki penilaian positif seperti menggunakan teknologi tersebut untuk kedepannya adalah ide yang bagus. Dengan demikian pengguna akan memiliki niatan untuk menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari.

b) Sikap Penolakan.

Teknologi yang dirasa tidak mempunyai nilai positif terhadap pekerjaan atau kegiatan pengguna, akan mendapat penilaian yang tidak baik. Penilaian tersebut akan terlihat dari sikap penolakan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut dengan beberapa alasan yang tidak mendukung penggunaan teknologi tersebut.

c) Pengalaman menyenangkan.

Setelah pengguna mencoba teknologi baru dalam melakukan tugas, pasti terdapat pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang menyenangkan akan membantu proses terjadinya penerimaan teknologi. Hal itu disebabkan pengguna akan merasa senang dalam menggunakan teknologi tersebut.

4) *Niat perilaku (behavioral intention) atau niat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention to use)*

Niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan suatu motivasi atau niat seseorang dalam melaksanakan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan menjalankan suatu perilaku (*behavior*) jika memiliki motivasi atau niat (*behavioral intention*) untuk menjalankan. Penelitian-penelitian yang terdahulu membuktikan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) adalah prediksi yang bagus untuk penggunaan teknologi oleh pengguna teknologi. (Lisa Noor Ardhiani, 2015)

perilaku juga dipengaruhi langsung oleh sikap menggunakan teknologi yang dimana niat perilaku akan mempengaruhi tingkat penggunaan teknologi secara langsung. Sikap positif seseorang terhadap suatu teknologi akan melahirkan niatan positif terhadap teknologi. Misal sikap tertarik terhadap suatu teknologi akan membuat orang tersebut berniat mempelajari teknologi tersebut lebih dalam. Sehingga orang tersebut akan menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatannya. Hal itu berarti teknologi telah diterima oleh penggunanya.

Jadi dapat diambil kesimpulan, niat perilaku adalah suatu keinginan atau niat yang timbul setelah pengguna teknologi merasakan teknologi yang digunakan. Pengguna akan memiliki niat menggunakan apabila sikap pengguna teknologi tersebut positif terhadap teknologi yang telah digunakan dan teknologi dirasa memiliki nilai positif terhadap pekerjaannya. Dan

sebaliknya, pengguna tidak akan memiliki niat menggunakan jika sikap pengguna teknologi tersebut negatif terhadap teknologi yang telah digunakandan teknologi tersebut tidak memiliki nilai positif bahkan teknologi tersebut dirasa memiliki nilai negatif terhadap pekerjaannya. Dibawah ini adalah beberapa indikator yang digunakan dalam variabel niat perilaku menggunakan teknologi:

a) Keinginan untuk menggunakan teknologi.

Keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi muncul setelah mencoba dan menilai teknologi tersebut. Dengan ini keinginan untuk menggunakan teknologi muncul setelah sikap terhadap penggunaan teknologi terjadi. Keinginan untuk menggunakan berarti pengguna tersebut telah mengerti dan merasakan manfaat dari teknologi tersebut.

b) Keinginan untuk menggunakan teknologi untuk membantu pekerjaan.

Teknologi baru yang telah dicoba oleh pengguna akan memunculkan sikap dari pengguna. Jika dirasa pekerjaan menjadi lebih mudah dengan menggunakan teknologi tersebut maka akan muncul keinginan pengguna menggunakan teknologi baru tersebut untuk melakukan pekerjaannya lagi. Proses penerimaan teknologi akan lebih mudah terjadi.

c) *Keinginan untuk menggunakan teknologi secara terus-menerus.*

Teknologi yang sangat membantu atau memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaannya akan membuat pengguna menggunakan teknologi tersebut secara terus menerus. Hal ini akan mendukung pengguna menerima teknologi tersebut dan akhirnya menggunakan teknologi tersebut.

5) *Perilaku (behavior) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use)*

Perilaku (*behavior*) merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan SIBIMTA, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi SIBIMTA. Faktor penggunaan teknologi dipengaruhi langsung oleh niat perilaku. Dimana pengguna akan menggunakan teknologi tersebut jika pengguna memiliki niat untuk menggunakannya.

D. Integrasi TAM dan Kualitas Sistem yang Sukses

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerimaan teknologi, TAM sering dipakai untuk menjadi dasar teori pada penelitian-penelitian tersebut. Pada TAM variabel penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dipengaruhi oleh empat variabel utama lainnya yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*),

minat perilaku terhadap penggunaan (*behavioral intention to use*). Namun, TAM tidak memasukkan pengaruh dari faktor kualitas sistem informasi yaitu kualitas layanan. Padahal pada penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean diindikasikan bahwa faktor tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi. Oleh karena itu peneliti ingin menambah faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan sebagai variabel eksternal

Faktor-faktor tersebut juga termasuk penyebab dari perilaku di kesuksesan sistem informasi model DeLone & McLean Information System Success Model atau D&M IS Success Model. Pada *D&M IS Success Model*, faktor kualitas sistem yang telah terbukti mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Semakin berkualitas sistem informasi maka angka penggunaannya pun meningkat. Faktor kualitas sistem di *D&M IS Success Model* dipengaruhi oleh beberapa indikator. Jika sistem telah memiliki beberapa indikator tersebut, maka sistem tersebut akan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) persepsi perilaku penggunaan (*perceived usefulness*) yang dimodelkan mempengaruhi baik ke Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) atau langsung ke minat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use* atau *BIUS*).

Integrasi TAM dan *D&M IS Success Model* merupakan sebuah teori yang memasukkan tiga faktor luar *D&M IS Success Model* ke dalam model TAM sehingga kekurangan pada model TAM yang tidak mampu menilai

kesuksesan teknologi SIBIMTA dari segi kualitas sistem dapat diatasi. Hal tersebut berarti model TAM dan *D&M IS Succes Model* dapat digunakan secara bersamaan dalam mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu teknologi *SIBIMTA*.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Tahun 2012, Bonita Destiana melakukan penelitian “ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP PENERAPAN SISTEM E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI SMA N 1 WONOSARI”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengkaji perilaku penerimaan pengguna akhir (siswa) terhadap penerapan sistem e-learning di SMA N 1 Wonosari. Model yang dipakai untuk memahami faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem e-learning pada penelitian ini adalah TAM..
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Noor Ardhiani (2017) yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN PENGGUNAAN QUIPPERSCHOOL.COM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan pengguna (siswa) menggunakan sistem quipperschool.com sebagai salah satu sarana pembelajaran di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

- c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Priyanto (2017) dengan judul “*The Determinants of e – learning usage by teacher of vocational high schools in the special region of yogyakarta*” dengan metode TAM hasil penelitian ini mengacu penggunaan sistem informasi oleh guru sekolah menengah atas hasil studi menunjukkan pengaruh lingkungan sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan e-learning dimediasi oleh tiga variabel utama model penerimaan teknologi, yaitu kegunaan, kegunaan kemudahan penggunaan dan intensi.
- d. Tahun 2015, Chandra Wardhana melakukan penelitian “ANALISIS PENGGUNAAN E-LEARNING EDMODO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL KELAS X RPL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui hubungan pengalaman penggunaan komputer dan pengalaman penggunaan internet terhadap model penerimaan teknologi TAM dalam penggunaan *e-learning edmodo*.
- e. Tahun 2016, Saras Mareta Ratri melakukan penelitian “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN E-LEARNING MOODLE OLEH GURU SMK NEGERI 2

YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)”. Dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa faktor e-learning self-efficacy, kerumitan serta keterbatasan waktu adalah faktor eksternal yang memiliki pengaruh untuk penggunaan e-learning PINTER dengan basis Moodle oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta melalui perantara variabel-variabel dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM).

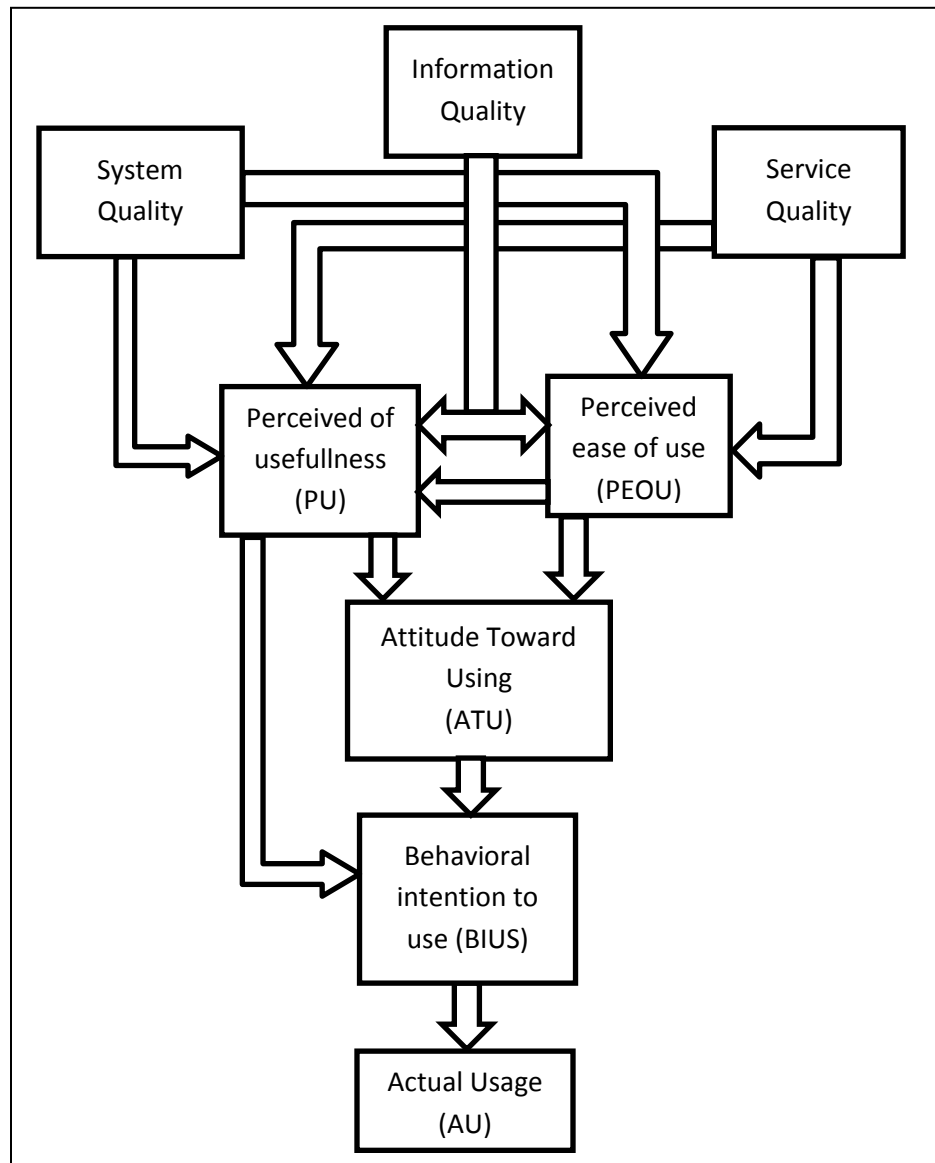
Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut belum ada penelitian yang menganalisis penggunaan sistem bimbingan online dalam kegiatan bimbingan tugas akhir mahasiswa dengan model TAM. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan SIBIMTA dalam kegiatan tugas akhir di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir teoritis pada penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor penerimaan pengguna terhadap SIBIMTA pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini memakai gabungan model TAM dan D&M IS Sukses model sebagai kerangka pemikirannya.

Pemilihan teori TAM digunakan pada penelitian ini didasarkan oleh keinginan peneliti yang ingin melihat faktor-faktor penerimaan dan penggunaan teknologi SIBIMTA dari segi persepsi pengguna. TAM sudah

mempunyai variabel eksternal untuk karakteristik sistem dalam penerimaan teknologi. Namun, ada satu variabel yang tidak dimiliki dalam TAM yaitu variabel kualitas pelayanan. Padahal variabel kualitas pelayanan dalam model kesuksesan teknologi milik DeLone dan McLean menjadi faktor penentu sukses tidaknya teknologi dalam memuaskan pengguna. Dengan menggunakan tiga variabel eksternal Model Kesuksesan teknologi milik DeLone & McLean, diharapkan mampu menggambarkan faktor apa saja yang menjadi penentu diterima dan digunakan atau tidaknya teknologi SIBIMTA. Berikut ini adalah Gambar 4 yang menampilkan hubungan antar konstruk yang akan diuji dalam penelitian ini.



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir tersebut memberi gambaran bahwa terdapat pengaruh dari sejumlah faktor yaitu Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Sikap terhadap Penggunaan Teknologi, Minat Perilaku

Menggunakan Teknologi, dan penggunaan sesungguhnya. Diagram kerangka berfikir tersebut juga memberikan gambaran bahwa terdapat penyebab dari sejumlah faktor-faktor sistem informasi bimbingan tugas akhir (SIBIMTA). Yaitu kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas layanan (*Service Quality*). Dimana kualitas sistem dan kualitas informasi mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kemudian kualitas layanan mempengaruhi persepsi kegunaan.

Ketiga karakteristik sistem yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan SIBIMTA akan mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kemudian persepsi kegunaan akan mempengaruhi sikap menggunakan teknologi dan niat perilaku menggunakan teknologi. Dimana niat perilaku menggunakan teknologi akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya.

Persepsi kemudahan penggunaan akan mempengaruhi persepsi kegunaan. Hal ini didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dimana orang akan memiliki persepsi kegunaan lebih besar jika persepsi kemudahan penggunaan juga besar. Kemudian persepsi kemudahan penggunaan juga akan mempengaruhi sikap menggunakan teknologi.

G. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan dari kerangka berpikir penelitian tentang hubungan antar konstruk-konstruk seperti dalam sub bab di atas, maka dirumuskan hipotesis

penelitian seperti yang terdapat variabel-variabel yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

1. Kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.
2. Kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
3. Kualitas informasi mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.
4. Kualitas informasi mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
5. Kualitas layanan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.
6. Kualitas layanan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
7. Persepsi Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.
8. Persepsi Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi.
9. Persepsi Kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi.
10. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi.

11. Sikap terhadap penggunaan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan teknologi.
12. Niat perilaku menggunakan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya (*Actual Usage*).